



Pelatihan pembuatan media pembelajaran sastra Madura dengan *Artificial Intelligence* (AI) pada guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pamekasan

¹Sahrul Romadhon, ¹Mochamad Arifin Alatas,

¹Sahwa Desvita Diningrum, ²Supandi

¹Universitas Islam Negeri Madura, INDONESIA

²Universitas Islam Madura, INDONESIA

*Email penulis korespondensi: sahrul@iainmadura.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History</p> <p>Received : 03/02/2025 Revised : 28/05/2025 Accepted : 04/06/2025 Available Online : 05/06/2025</p> <p>How to cite</p> <p>Romadhon, S., Alatas, M. A., Diningrum, S. D., & Supandi. (2025). Pelatihan pembuatan media pembelajaran sastra Madura dengan Artificial Intelligence (AI) pada guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pamekasan. <i>PERDIKAN (Journal of Community Engagement)</i>, 7(1), 13-26. https://doi.org/10.19105/pjce.v7i1.18401</p> <p>Editorial Office</p> <p>Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Islam Negeri Madura, INDONESIA</p> <p>Copyright and License</p> <p>2684-9615/Copyright © 2025 by Perdikan (Journal of Community Engagement).</p> <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. This license allows you to copy and redistribute the material in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and source. However, you may not use the material for commercial purposes without prior permission from the copyright holder. For more information, click (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)</p> <p></p>	<p><i>This community service aims to improve the competency of Madrasah Ibtidaiyah teachers in Pamekasan Regency in creating Madurese literature learning media based on Artificial Intelligence (AI). Through the Participatory Action Research (PAR) methodology, teachers are actively involved in the needs identification, planning, training implementation, and result evaluation process. This training focuses on using AI technology to create interactive and engaging learning media, expected to motivate students to understand Madurese's literature. The activity results show improved teachers' understanding and skills in applying AI technology in teaching. The teachers successfully developed AI-based media that can be integrated into the Madurese literature curriculum, making the teaching and learning process more creative and effective. The impact of this activity is expected to improve the quality of Madurese literature learning and encourage teachers to continuously innovate in using technology in the classroom.</i></p> <p>Key Words</p> <p><i>training; learning media; Madurese literature; Artificial Intelligence</i></p> <p>Abstrak</p> <p>Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pamekasan dalam membuat media pembelajaran sastra Madura berbasis <i>Artificial Intelligence</i> (AI). Melalui metodologi <i>Participatory Action Research</i> (PAR), para guru dilibatkan secara aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi hasil. Pelatihan ini fokus pada penggunaan teknologi AI untuk menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, diharapkan mampu memotivasi siswa dalam memahami sastra Madura. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan teknologi AI dalam pembelajaran. Para guru berhasil mengembangkan media berbasis AI yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sastra Madura sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih kreatif dan efektif. Dampak kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sastra Madura dan mendorong guru untuk terus berinovasi dalam menggunakan teknologi di kelas.</p> <p>Kata Kunci</p> <p>pelatihan; media pembelajaran; sastra Madura; Artificial Intelligence</p>

1. Pendahuluan

Sastra Madura merupakan karya sastra berasal dari atau berkaitan dengan masyarakat Madura (Naimah et al., 2021). Sastra Madura kaya dengan nilai-nilai budaya dan sejarah yang

menjadi bagian penting dari identitas budaya Madura (Iqbal Nurul Azhar, 2016). Beberapa ciri khas sastra Madura antara lain ditulis dalam bahasa Madura yang memiliki kekayaan kosakata dan struktur yang khas, mencakup berbagai bentuk dan genre puisi (sajak), prosa, cerita rakyat, teater tradisional (randhal), mengangkat nilai-nilai budaya lokal (keberanian, kesetiaan, dan kejujuran), memuat tokoh-tokoh legendaris atau mitologi, memiliki fungsi sosial yang penting (mengajar dan memperkokoh nilai-nilai budaya, serta bentuk ekspresi identitas budaya) (Naimah et al., 2021). Sastra Madura memiliki peran yang penting dalam memperkaya khazanah sastra Indonesia dan mempertahankan keberagaman budaya di Indonesia.

Sastra Madura memiliki nilai budaya dan pendidikan yang penting untuk dilestarikan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Oleh karena itu, Sastra Madura diajarkan pada siswa tingkat Madrasah berdasarkan kurikulum Merdeka. Belajar sastra Madura tersebut penting bagi siswa karena memiliki berbagai manfaat seperti mempertahankan warisan budaya, menumbuhkan rasa nasionalisme, meningkatkan kreativitas, mengajarkan nilai-nilai positif, dan membantu memperkaya bahasa dan kosakata (Anggara et al., 2022).

Namun, berdasarkan observasi awal, pembelajaran Sastra Madura terdapat berbagai permasalahan. Guru yang mengajar menggunakan metode ceramah yang monoton, tidak memanfaatkan media pembelajaran, dan kesulitan mengembangkan media pembelajaran Sastra Madura. Selain itu, juga belum adanya media khusus yang membahas Sastra Madura. Permasalahan tersebut harus segera diatasi karena pembelajaran Sastra Madura penting, memiliki manfaat, dan berciri khas khusus dibandingkan teks lainnya (Andalas & Aditya Dwi Putra Bhakti, 2021). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat dilakukan dengan membuat media pembelajaran Sastra Madura dan melibatkan guru dan masyarakat dalam mengenalkan Sastra Madura kepada siswa. Dengan demikian, pembelajaran Sastra Madura dapat berjalan dengan baik dan manfaatnya dapat dirasakan oleh siswa dan masyarakat Madura secara luas.

Di sisi lain, berkembang teknologi kecerdasan buatan (AI) telah memberikan dampak yang signifikan dalam pembelajaran. Teknologi AI memungkinkan pembelajaran lebih interaktif, AI dapat digunakan untuk mempersonalisasi pembelajaran, AI dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, dan AI dapat digunakan untuk memfasilitasi kolaborasi antar siswa (Rachmayanti & Alatas, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi AI tersebut, maka pembelajaran sastra Madura dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penelitian pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Sastra Madura dengan *Artificial Intelligence* (AI) pada Guru Madrasah di Kabupaten Pamekasan" direncanakan untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada Madrasah Ibtidaiyah dalam mengembangkan media pembelajaran Sastra Madura.

Pengabdian ini memiliki kebaruan karena melakukan pelatihan bagi guru Madrasah Ibtidaiyah membuat media pembelajaran Sastra Madura dengan memanfaatkan AI. Hasil akhir penelitian ini adalah berbagai media pembelajaran Sastra Madura. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujudnya guru profesional yang menguasai teknolog sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus pengabdian kepada masyarakat ini meliputi proses dan hasil pelatihan. Hal tersebut diperinci sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelatihan pembuatan media pembelajaran Sastra Madura dengan *Artificial Intelligence* (AI) pada guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana hasil pelatihan pembuatan media pembelajaran Sastra Madura dengan *Artificial Intelligence* (AI) pada guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pamekasan?

Sementara itu, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi proses dan hasil pelatihan. Hal tersebut diperinci sebagai berikut.

1. Menumbuhkembangkan kreativitas pembuatan media pembelajaran Sastra Madura dengan *Artificial Intelligence* (AI) pada guru madrasah di Kabupaten Pamekasan.
2. Mengembangkan media pembelajaran Sastra Madura dengan *Artificial Intelligence* (AI) pada guru madrasah di Kabupaten Pamekasan.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah:

3.1. Pendekatan Participatory Action Research (PAR)

Pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) (Utami et al., 2016). Metode tersebut merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam proses penelitian dan tindakan (Alfian et al., 2022). Metodologi ini bertujuan untuk mendorong perubahan sosial atau praktik-praktik yang lebih baik melalui proses kolaboratif antara peneliti dan komunitas yang diteliti (Munandar, 2017). Pengabdian ini dilakukan di Kabupaten Pamekasan bagi guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap (Erwinsyah, 2017). Pertama, identifikasi kebutuhan dilakukan dengan cara studi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran sastra Madura serta pemahaman awal tentang pengetahuan dan keterampilan AI pada guru Madrasah di Kabupaten Pamekasan. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 8 April 2024. Identifikasi kebutuhan ini dilakukan dengan observasi kebutuhan guru madrasah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru madrasah kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Selain itu, siswa membutuhkan media pembelajaran khusus sastra madura (Naimah et al., 2021).

Kedua, perencanaan dan desain pelatihan, dilakukan dengan merencanakan dan mendesain pelatihan berdasarkan identifikasi kebutuhan, termasuk pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran sastra Madura dan penggunaan AI (Sugiyono, 2010). Pengabdian ini direncanakan dengan model daring dan luring. Hal tersebut guna untuk memastikan pemahaman dan praktik yang lebih mendalam. Kegiatan diawali dengan pengumpulan referensi dan analisis dokumen yang dilakukan pada tanggal 15 April 2024 dan FGD yang dilakukan pada tanggal 20 September 2024.

Ketiga, pengembangan materi dan pelatihan mencakup pengenalan konsep dasar AI, aplikasi AI dalam pembelajaran sastra, praktik pembuatan media pembelajaran berbasis AI, dan pengenalan bahasa Madura. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu sosialisasi kegiatan dan pelaksanaan pengabdian pada tanggal 20 September 2024 dan 25 September 2024. Pengabdian ini juga mengkolaborasikan antara beberapa aplikasi AI yang mudah untuk membuat media pembelajaran. Adapaun aplikasi tersebut adalah canva dan capcut. Adapun pertimbangan pemilihan aplikasi tersebut adalah mudah, gratis, dapat digunakan siapapun, dan dapat digunakan dengan HP. Berikut *timeline* kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Timeline Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Survey lapangan/penjajakan kebutuhan	Minggu ke-3 dan ke-4 April 2024
2.	Persiapan dan perencanaan kegiatan	Minggu 1 dan 2 Mei 2024
3.	Pemetaan Partisipatif	Minggu 3 dan 4 Mei 2024
4.	Perencanaan pendampingan	Minggu 1 dan 2 Juni 2024
5.	Pelaksanaan	20 September 2024 dan 25 September 2024
6.	Desiminasi Hasil	23 Oktober 2024

3.2. Pelatihan dan Workshop Interaktif

Berikutnya, pelaksanaan pelatihan dengan melibatkan guru Madrasah di Kabupaten Pamekasan, dengan mengikuti desain pelatihan yang telah dirancang sebelumnya. Pelatihan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Anggara et al., 2022). Pelatihan dilakukan secara daring dan luring. Pelatihan ini juga diberikan oleh orang yang sudah ahli dalam pembuatan media pembelajaran. Selanjutnya, evaluasi pelatihan, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan untuk mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan pelatihan, serta mendapatkan umpan balik dari peserta pelatihan untuk perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan evaluasi tersebut nanti akan ditindak lanjuti. Kekurangan mana nanti yang diperbaiki sehingga dalam pelatihan ini minim terjadi kekurangan. Pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru-guru yang telah mengikuti pelatihan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis AI untuk sastra Madura. Pengembangan media pembelajaran diawali dari studi kebutuhan guru. Media apa yang dibutuhkan oleh guru madrasah terkait dengan sastra madura. Berikutnya adalah memberikan contoh dan langkah pengembangan media pembelajaran. Tentunya jika ada pertanyaan guru madrasah dapat diskusi melalui fasilitas yang telah disediakan. Hal lain berupa monitoring Melakukan monitoring dan pendampingan terhadap implementasi media pembelajaran berbasis AI dalam pembelajaran sastra Madura di Madrasah di Kabupaten Pamekasan. Terakhir, desiminasi menyebarkan hasil pelatihan dan pengalaman melalui seminar, workshop, atau publikasi ilmiah agar dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang tertarik dengan penggunaan AI dalam pembelajaran sastra Madura.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam bentuk pelatihan pembuatan media pembelajaran sastra madura dengan *Artificial Intelligence (AI)* yang dilakukan dengan tiga tahap, yakni persiapan/perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap pertama dilakukan pada minggu 3 dan 4 April 2024, pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan kegiatan penyusunan pengabdian dengan judul *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Sastra Madura dengan Artificial Intelligence (AI) pada Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pamekasan* merupakan langkah awal yang krusial dalam menjamin kelancaran dan efektivitas kegiatan. Tahap persiapan ini melibatkan berbagai kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, pemetaan sumber daya, hingga pembentukan tim pelaksana. Langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan terkait pengajaran sastra Madura di sekolah-sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini meliputi pemahaman mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam menyampaikan materi sastra, baik dari sisi keterbatasan media pembelajaran maupun metode pengajaran yang kurang interaktif.

Hasilnya, sebelum kegiatan ini dilakukan beberapa temuan berupa masih terbatasnya media pembelajaran sastra Madura yang tersedia di sekolah-sekolah Madrasah Ibtidaiyah, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi sastra secara optimal. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan cenderung kurang interaktif, sehingga kurang menarik minat siswa dalam mempelajari sastra Madura. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap penggunaan teknologi, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence (AI)* (Haqqy et al., 2021). Temuan-temuan ini menjadi dasar penting untuk merancang pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran sastra Madura yang lebih inovatif dan efektif (Ummah, 2019).

Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, tahap berikutnya adalah pengumpulan referensi. Referensi ini mencakup kajian literatur terkait penggunaan teknologi AI dalam pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran (Puspitasari, 2017). Dalam konteks sastra Madura, referensi yang relevan seperti studi mengenai metode pengajaran sastra lokal, perkembangan teknologi pendidikan, dan penggunaan aplikasi berbasis AI dalam pendidikan sangat penting untuk disertakan. Pengumpulan referensi ini juga bertujuan untuk menyusun dasar teori yang akan mendukung pengabdian serta memastikan pelatihan yang dirancang sesuai dengan perkembangan terbaru di bidang teknologi dan pendidikan.



Gambar. 1 Temuan Awal Observasi

Kemudian, tim penyusun melakukan perencanaan metode pengabdian yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Metode pengabdian dipilih berdasarkan diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru-guru madrasah, pakar pendidikan, serta komunitas lokal seperti PAKEM MADU Pamekasan. Melalui *Focus Group Discussion* (FGD), tim mendapatkan masukan langsung mengenai kebutuhan lapangan serta pendekatan yang sesuai untuk diterapkan di madrasah-madrasah di Pamekasan. Dari hasil diskusi tersebut, metode yang dipilih meliputi pelatihan langsung, pembuatan modul pelatihan berbasis teknologi, serta pendampingan intensif bagi peserta pelatihan. Dalam proses persiapan pengabdian, aspek anggaran dan sumber daya juga dipertimbangkan dengan cermat. Penentuan anggaran mencakup alokasi biaya untuk pelatihan, seperti pengadaan perangkat pendukung (laptop, proyektor, aplikasi), biaya narasumber, transportasi, dan akomodasi. Selain itu, rencana kerja juga disusun secara rinci, meliputi jadwal pelaksanaan kegiatan, jumlah peserta, dan materi pelatihan. Semua hal ini direncanakan dengan detail agar kegiatan dapat berjalan sesuai target dan berdampak positif pada peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi AI untuk mengajarkan sastra Madura.

Persiapan juga melibatkan strategi komunikasi dan sosialisasi. Tim akan memastikan bahwa informasi terkait pelatihan ini tersebar luas di seluruh madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pamekasan melalui berbagai saluran, baik offline maupun online. Penggunaan media sosial, situs web resmi pendidikan, dan forum-forum komunitas pendidikan akan dimaksimalkan untuk menjangkau peserta. Dengan persiapan dan perencanaan yang matang, diharapkan pengabdian ini dapat disusun dengan baik dan memberikan dasar yang kuat untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan yang efektif dan bermanfaat bagi guru-guru madrasah di Kabupaten Pamekasan.

Pengumpulan referensi merupakan salah satu tahap penting dalam perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Proses ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan terkait topik pelatihan, yaitu penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembuatan media pembelajaran sastra Madura bagi guru Madrasah Ibtidaiyah. Referensi yang dibutuhkan mencakup literatur ilmiah, buku, artikel, serta hasil penelitian yang mendukung penggunaan teknologi AI dalam bidang pendidikan. Selain itu, referensi mengenai pengajaran sastra Madura di sekolah-sekolah juga penting untuk memahami bagaimana materi lokal ini diajarkan dan diterima oleh siswa. Dengan referensi yang memadai, pengabdian pelatihan akan memiliki dasar teori yang kuat dan relevan.

Sumber-sumber referensi ini tidak hanya berasal dari publikasi ilmiah tetapi juga dari pengalaman lapangan dan praktik terbaik yang telah diterapkan di tempat lain. Misalnya, referensi dari jurnal yang membahas integrasi AI dalam kurikulum pendidikan, khususnya yang sudah diterapkan di Indonesia atau di luar negeri, akan sangat membantu dalam memahami tantangan dan potensi dari teknologi ini. Selain itu, kajian terhadap aplikasi praktis seperti ChatGPT, CapCut, dan Canva dalam pendidikan akan menjadi referensi yang spesifik untuk

menunjang pelatihan. Dengan menggabungkan teori dan pengalaman praktis, tim pengabdian dapat merancang program pelatihan yang lebih tepat guna.

Setelah referensi terkumpul, langkah selanjutnya adalah menentukan metode pengabdian yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Metode pengabdian dipilih berdasarkan kebutuhan lokal dan kondisi guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pamekasan. Tim akan mengadakan diskusi dengan komunitas pendidikan, terutama melalui FGD dengan guru-guru, pakar pendidikan, dan komunitas Pakem Maddu. Dalam diskusi tersebut, para peserta memberikan masukan mengenai metode yang paling efektif untuk diterapkan, mulai dari pelatihan langsung hingga pendampingan berkelanjutan. Selain itu, masukan mengenai keterbatasan teknis yang mungkin dihadapi guru, seperti akses ke perangkat teknologi dan keterampilan digital, juga dipertimbangkan.

Metode pengabdian yang dirancang mencakup beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengenalan teori, di mana para guru akan mendapatkan pemahaman mendalam tentang sastra Madura serta potensi teknologi AI dalam pengajaran. Tahap kedua adalah pelatihan langsung, di mana guru-guru akan diajarkan cara menggunakan aplikasi AI seperti ChatGPT untuk membuat materi pembelajaran interaktif, serta aplikasi CapCut dan Canva untuk menciptakan media visual yang menarik. Tahap terakhir adalah pendampingan intensif, di mana tim pelaksana akan terus memonitor dan memberikan bimbingan teknis kepada para guru selama mereka menerapkan hasil pelatihan di kelas.

Selain itu, tim penyusun pengabdian juga akan mempertimbangkan evaluasi dan umpan balik dari peserta pelatihan sebagai bagian dari metode pengabdian. Evaluasi ini akan dilakukan secara bertahap dari para pemangku kepentingan dan wawancara dengan guru MI. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar bagi tim dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian metode di masa depan. Dengan metode pengabdian yang dirancang secara menyeluruh dan berdasarkan masukan dari berbagai pihak, pelatihan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi pengajaran sastra Madura di Kabupaten Pamekasan.

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD), sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal, khususnya sastra Madura, di tengah perkembangan era digital yang serba modern. Narasumber memaparkan kondisi saat ini di mana teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), dapat menjadi alat yang kuat dalam mendukung proses pengajaran, namun juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikannya di dalam kelas. Para peserta yang terdiri dari praktisi pendidikan dan anggota komunitas pendidikan berbagi pandangan mereka mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengajarkan sastra, mulai dari keterbatasan media pengajaran, kurangnya minat siswa, hingga kurangnya sumber daya untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif.



Gambar 1. FGD dengan Yayasan Pakem Madu

Selama diskusi, para guru mengemukakan beberapa tantangan spesifik yang mereka hadapi di lapangan, seperti sulitnya mengakses perangkat digital dan aplikasi yang dapat membantu mereka menciptakan media pembelajaran berbasis AI. Banyak dari mereka yang merasa bahwa penggunaan AI memerlukan keterampilan teknologi yang cukup tinggi, yang sebagian besar guru di daerah belum miliki. Di sisi lain, sebagian peserta juga mengakui potensi AI dalam menyederhanakan pekerjaan mereka, seperti dalam pembuatan soal, penyusunan materi ajar, atau menciptakan simulasi interaktif yang dapat membuat siswa lebih tertarik pada pelajaran sastra.

Selain tantangan, FGD juga menyoroti peluang yang dapat dimanfaatkan dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran sastra Madura. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi seperti ChatGPT, guru dapat menghasilkan konten sastra yang lebih bervariasi dan interaktif, menyesuaikan soal-soal berdasarkan tingkat pemahaman siswa, serta memberikan narasi atau cerita rakyat Madura yang lebih menarik. Selain itu, aplikasi seperti Canva dan CapCut memungkinkan para guru untuk menciptakan media visual dan audiovisual yang kreatif dan mudah dipahami oleh siswa. Kesederhanaan dalam menggunakan alat-alat ini, setelah dilatih dengan benar, dapat membantu guru memperluas cara mereka menyampaikan materi sastra dengan lebih dinamis.

Berdasarkan hasil diskusi, para peserta sepakat bahwa pelatihan yang akan dilaksanakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan lokal. Kurikulum pelatihan harus berfokus pada pengenalan teknologi yang mudah diakses dan dipelajari, serta memberikan dukungan teknis yang berkelanjutan bagi para guru setelah pelatihan selesai. Beberapa guru juga menyarankan agar pelatihan dilengkapi dengan modul yang dapat dipelajari secara mandiri sehingga mereka dapat terus mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan AI setelah kegiatan pelatihan berakhir. Penting juga untuk melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan media pembelajaran sastra, agar lebih relevan dan mendukung pelestarian budaya Madura. Pada akhirnya, hasil dari FGD ini akan menjadi acuan utama dalam menyusun kurikulum pelatihan yang lebih terarah dan kontekstual. Tim penyusun pengabdian akan menggunakan masukan ini untuk menyesuaikan pendekatan pelatihan, baik dari sisi teknologi maupun dari sisi materi sastra, agar lebih mudah diterima oleh guru-guru di Kabupaten Pamekasan. Dengan demikian, kegiatan pelatihan yang direncanakan tidak hanya menjadi sekadar transfer teknologi, tetapi juga menjadi upaya nyata dalam memberdayakan guru-guru lokal dan memperkuat pendidikan berbasis budaya di wilayah tersebut.

Sosialisasi pada tanggal 20 September 2024 mengenai kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran sastra Madura dengan *Artificial Intelligence* (AI) dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, baik secara langsung maupun daring. Dengan pendekatan ini, kami berharap informasi mengenai kegiatan dapat menjangkau seluruh guru dan tenaga pendidikan di Kabupaten Pamekasan. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang berpotensi terlibat dapat memperoleh informasi yang jelas dan akurat mengenai pelatihan ini.

Untuk sosialisasi secara langsung, tim pelaksana akan melakukan kunjungan ke madrasah-madrasah di Kabupaten Pamekasan. Kunjungan ini bertujuan untuk menjelaskan secara langsung mengenai manfaat pelatihan dan memberikan kesempatan bagi para guru untuk bertanya. Selain itu, kami juga akan menyebarkan brosur yang berisi informasi detail tentang kegiatan, termasuk jadwal, lokasi, dan cara pendaftaran. Pengumuman juga akan dilakukan di forum-forum pendidikan lokal, seperti kelompok kerja guru, agar informasi dapat menyebar lebih luas. Di sisi daring, kami akan memanfaatkan media sosial sebagai saluran komunikasi yang efektif. Pengumuman kegiatan akan disebar melalui grup WhatsApp komunitas guru dan tenaga pendidikan di daerah tersebut. Dengan cara ini, kami berharap informasi dapat dengan cepat dan mudah diakses oleh para guru, sehingga meningkatkan kesadaran dan minat mereka untuk berpartisipasi dalam pelatihan ini.

Pendaftaran peserta akan dibuka melalui formulir *online* yang dapat diakses oleh semua calon peserta. Kami akan memastikan bahwa formulir ini mudah diisi dan dapat diakses dari berbagai perangkat, baik komputer maupun ponsel. Selain itu, untuk mengakomodasi guru-guru yang memiliki keterbatasan akses internet, kami juga menyediakan opsi pendaftaran

langsung. Hal ini penting agar semua guru, tanpa terkecuali, dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Tim pelaksana akan memastikan bahwa sosialisasi menjangkau semua madrasah dan komunitas pendidikan di Kabupaten Pamekasan. Kami akan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti dinas pendidikan dan organisasi pendidikan setempat, untuk memaksimalkan jangkauan sosialisasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan partisipasi maksimal dapat tercapai, sehingga pelatihan dapat berjalan sukses dan memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan pembelajaran sastra Madura di madrasah-madrasah setempat.

4.2. Hasil Pengabdian

Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 25 September 2024, yang merupakan tahap pelaksanaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu sesi teori dan sesi praktik, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Pembagian ini dilakukan untuk memastikan peserta tidak hanya memahami konsep dasar tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Setiap bagian akan dilaksanakan secara terstruktur dan dipandu oleh ahli di bidangnya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi AI untuk pembelajaran sastra Madura (Qalbi & Mulyati, 2024).

Pada sesi teori, Dr. Supandi, M.Pd.I., yang merupakan Wakil Rektor 3 Universitas Islam Madura (UIM), akan menjadi pemateri utama. Beliau akan memberikan pemaparan mengenai pentingnya inovasi dalam pendidikan, dengan fokus khusus pada penerapan teknologi AI dalam proses pembuatan media pembelajaran. Materi ini bertujuan untuk membuka wawasan para peserta tentang perkembangan teknologi yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, terutama di Madrasah Ibtidaiyah.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop

Setelah pemaparan tentang teknologi AI, sesi teori akan dilanjutkan dengan materi yang disampaikan oleh Dr. Abdul Gani, M.Pd., seorang pakar sastra. Dr. Abdul Gani akan memberikan penjelasan mendalam tentang kekayaan sastra Madura dan bagaimana karya sastra tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang menarik. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memperkenalkan cara-cara kreatif dalam mengajarkan sastra kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka. Setelah selesai dengan sesi teori, kegiatan akan dilanjutkan dengan sesi praktik. Pada sesi ini, peserta yang merupakan guru-guru madrasah, akan dilatih langsung dalam penggunaan aplikasi AI untuk membuat media pembelajaran sastra Madura. Sesi ini akan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam memanfaatkan teknologi tersebut, sehingga mereka dapat menerapkannya di kelas masing-masing. Dalam sesi praktik, para guru akan dipandu langkah demi langkah oleh tim instruktur untuk memastikan mereka memahami setiap tahapan pembuatan media pembelajaran menggunakan AI. Pendekatan praktis ini dirancang agar para guru dapat secara

efektif menggunakan alat teknologi yang telah dipelajari, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran sastra Madura di madrasah mereka (Naimah et al., 2021).

Tahap ketiga, tahap evaluasi, evaluasi dalam pelatihan ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam pembelajaran sastra Madura (Navlia, 2020). Selama sesi berlangsung, evaluasi formatif diterapkan melalui observasi langsung oleh instruktur, diskusi interaktif, serta kuis singkat untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Dengan pendekatan ini, peserta dapat memperoleh umpan balik secara langsung dan memperbaiki pemahaman mereka sebelum melanjutkan ke tahap praktik. Setelah sesi teori dan praktik selesai, evaluasi sumatif dilakukan dengan menugaskan peserta untuk membuat media pembelajaran berbasis AI secara mandiri. Hasil kerja mereka dinilai berdasarkan kreativitas, kesesuaian dengan materi sastra Madura, serta kemudahan penggunaannya dalam pembelajaran. Selain itu, presentasi hasil karya menjadi bagian penting dalam evaluasi, di mana peserta dapat berbagi ide dan mendapatkan masukan dari instruktur maupun sesama peserta untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran yang mereka kembangkan.

Evaluasi implementasi juga menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi ini di madrasah. Survei dan kuesioner diberikan beberapa waktu setelah pelatihan untuk mengukur tingkat adopsi teknologi AI dalam pengajaran. Jika memungkinkan, observasi di kelas dilakukan guna melihat bagaimana media pembelajaran yang dibuat diaplikasikan dalam praktik mengajar. Dengan adanya refleksi dan diskusi lanjutan, para guru dapat berbagi pengalaman serta tantangan yang mereka hadapi, sehingga strategi pengajaran berbasis AI dapat terus disempurnakan demi meningkatkan kualitas pembelajaran sastra Madura.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini sangat penting untuk mendukung kelancaran dan efektivitas program pelatihan pembuatan media pembelajaran sastra Madura berbasis *Artificial Intelligence* (AI) (Romadhon et al., 2023). Masyarakat yang dimaksud meliputi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah, kepala sekolah, serta pihak-pihak terkait di lingkungan pendidikan. Mereka berperan aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, pemetaan sumber daya, serta memberikan masukan terkait tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran sastra Madura. Keterlibatan ini memastikan bahwa pelatihan yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, masyarakat sekitar juga dapat berperan sebagai pendukung dalam pelaksanaan kegiatan, misalnya dengan menyediakan fasilitas, membantu penyebaran informasi, hingga mendorong partisipasi siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antara tim pelaksana, pihak sekolah, dan masyarakat luas akan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kondusif, sehingga inovasi media pembelajaran yang dikembangkan dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat ini menjadi kunci keberhasilan program, karena mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam upaya pelestarian dan pengembangan sastra Madura di lingkungan pendidikan.

4.3. Pembahasan

Kegiatan pengabdian berpengaruh pada peningkatan pemahaman tentang kearifan lokal dalam pendidikan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman para *pada Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pamekasan* tentang pentingnya memasukkan pembelajaran sastra Madura dalam pembuatan media pembelajaran dengan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kurikulum pendidikan (Hadi Nugroho & Romadhon, 2022). Mereka mengenali sastra Madura sebagai aset yang kaya untuk disampaikan kepada siswa. Hal ini mendorong para guru untuk lebih mengapresiasi sastra Madura mengintegrasikannya dalam pembelajaran (Rachmayanti & Alatas, 2023).



Gambar 3. Media Hasil Pelatihan

Peningkatan Keterampilan dalam Membuat Media Pembelajaran Sastra Madura dengan *Artificial Intelligence* (AI). Peserta pelatihan telah meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran sastra dengan AI. Peserta sekarang mampu menggabungkan kearifan lokal dengan literasi digital, menciptakan materi yang menarik dan bermanfaat bagi siswa (Asis Nojeng et al., 2023). Peningkatan keterampilan ini membantu peserta pelatihan untuk menjadi pendidik yang lebih kreatif dan relevan (Alfian et al., 2022).

Selain itu, hasil dari pelatihan ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Media pembelajaran sastra Madura, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4, merupakan karya siswa berbasis kecerdasan buatan (AI) yang dikembangkan oleh para guru. Media tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta membantu mereka dalam memahami dan menghargai warisan sastra Madura (Rachmayanti & Alatas, 2023). Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Veddayana et al., 2023).



Gambar 4. Media Hasil Pelatihan

Pengabdian ini juga berkontribusi positif terhadap sastra Madura. Pelatihan ini juga memberikan kontribusi positif dalam melestarikan dan mempromosikan kearifan lokal dan sastra Madura (Amalia et al., 2024). Dengan mengintegrasikan sastra Madura dalam pembelajaran, guru-guru dapat membantu mempertahankan dan menghidupkan kembali tradisi dan nilai-nilai budaya setempat (Kumala Sari et al., 2019).

5. Kesimpulan

Pelatihan pembuatan media pembelajaran Sastra Madura dengan *Artificial Intelligence* (AI) pada guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pamekasan ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, khususnya Sastra Madura, yang terintegrasi dengan literasi digital dan teknologi berbasis AI. Kebaruan terletak

pada pendekatan pelibatan komunitas lokal serta dukungan institusi pendidikan dalam pengembangan materi ajar yang relevan dengan budaya setempat. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas guru dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat melalui pelestarian budaya, peningkatan akses terhadap sumber daya digital, dan penguatan hubungan antara lembaga pendidikan dan komunitas lokal.

Selanjutnya, pelatihan dan pengembangan keterampilan ini harus dilakukan secara berkelanjutan bagi guru dalam merancang media pembelajaran berbasis budaya lokal dengan memanfaatkan teknologi digital. Universitas, madrasah, dan lembaga pendidikan lainnya diharapkan aktif menyediakan dukungan sumber daya serta ruang kolaborasi antar guru dan komunitas. Diseminasi hasil praktik baik melalui forum ilmiah atau platform digital sangat dianjurkan guna memperluas dampak dan replikasi program ini. Di samping itu, langkah berikutnya adalah mendorong penelitian lokal oleh mahasiswa dan guru agar dapat memperkaya bahan ajar serta menjadi kontribusi teoretis terhadap kajian pendidikan berbasis kearifan lokal.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pakem Maddu atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama proses pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Supandi, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor 3 Universitas Islam Madura (UIM), atas ilmu dan bimbingan yang diberikan pada sesi teori. Tidak lupa, apresiasi penulis sampaikan kepada para guru dan seluruh pihak di Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian, mulai dari pengumpulan data hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan. Segala bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan pengabdian ini.

Informasi Penulis

Sahrul Romadhon adalah dosen pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia. Ia menyelesaikan pendidikan magister di bidang Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Malang dan aktif dalam penelitian serta pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Ia juga berperan sebagai penulis korespondensi dan dapat dihubungi melalui email sahrul@iainmadura.ac.id.

Mochamad Arifin Alatas merupakan pengajar di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Madura. Ia memiliki latar belakang pendidikan di bidang bahasa dan sastra Indonesia, serta berpengalaman dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah. Penulis dapat dihubungi melalui alamat email marifin@iainmadura.ac.id

Sahwa Desvita Diningrum adalah mahasiswa di Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Madura. Ia menekuni bidang linguistik terapan dan telah aktif dalam berbagai penelitian terkait pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Penulis dapat dihubungi melalui alamat email sahwadnrm@gmail.com.

Supandi adalah dosen di Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Madura. Ia menyelesaikan studi doctoral di bidang pendidikan bahasa dan memiliki pengalaman luas dalam pelatihan guru serta pengembangan literasi di lingkungan pendidikan Madura. supandiarifin200@gmail.com.

Referensi

- Alfian, A. N., Putra, M. Y., Arifin, R. W., Barokah, A., Safei, A., & Julian, N. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i1.986>
- Amalia, D., Rosdiana, A., Azizi, N. Al, & Wulandari, A. (2024). Semiotika batik Jepara sebagai bentuk identitas budaya lokal masyarakat Jepara. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.19105/EJPIS.V6I1.12169>
- Andalas, S. E. F., & Aditya Dwi Putra Bhakti. (2021). *Cerita Rakyat, Budaya, dan Masyarakat*. Malang: UMM Press.

- Anggara, B., Gasanti, R., & Jumadi, A. (2023). Peningkatan kompetensi guru matematika di Majalengka melalui pelatihan pengembangan desain didaktis berbasis cerita rakyat. *NCOINS: National Conference of Islamic Natural Science*, 2(1), 41–53..
- Asis Nojeng, Asri Ismail, M. Miftach Fakhri, Dary Mochamad Rifqie, & Muhammad Ansarullah S. Tabbu. (2023). PKM pengembangan literasi digital: Membuat cerita rakyat komik digital pada Kabupaten Majene. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 213–221. <https://doi.org/10.61255/vokatekjmp.v1i3.192>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Hadi Nugroho, F., & Romadhon, S. (2022). Minat peserta didik MTsN 3 Banyuwangi dalam gim Blooket pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 10(2), 153–162. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.299>
- Haqqy, sayyid muhammad, Imansyah, F., & Hermansah, B. (2021). Strategi guru dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Muara Enim pada masa pandemi Covid-19. *Gelantang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2), 123–131.
- Iqbal Nurul Azhar. (2016). Konstruksi peta cerita rakyat Madura di Pulau Madura (Madurese folktales map construction in Madura Island). *Kongres Budaya Indonesia*.
- Kumala Sari, I., Nasution, L., & Wijaya, C. (2019). Integrasi pendidikan nilai dalam membangun karakter siswa di Sekolah Dasar Jampalan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1.1-11>
- Munandar, A. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*. 2(January), 130–143.
- Naimah, N., Mubayyamah, M., & Efendi, A. N. (2021). Ekspresi kultural masyarakat Madura dalam cerpen *Sketsa Sebilah Celurit* karya Suhairi. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3925>
- Navlia, R. (2020). Pergeseran peran gender di Pondok Pesantren Al-Amien Putri 1 dan Tahfidz Al-Ifadah Sumenep-Madura. *Disertasi*, 1–236.
- Puspitasari, D. A. (2017). *Kohesi dan koherensi bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa Jurusan ASEAN Studies Universitas Walailak Thailand tahun 2016 / Diah Ayu Puspitasari*.
- Qalbi, S. U., & Mulyati, Y. (2024). Representasi konflik Aceh dalam cerpen kontemporer pascaperjanjian damai. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 323–337. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i2.8629>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2023). Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, November, 214–226. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>
- Romadhon, S., Alatas, M. A., & Herawati, Y. (2023). Revitalisasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembentukan kemampuan berpikir kritis dalam lingkungan indigenous. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 361–373. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.8177>
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta (Numeris January).
- Abdullah, M. A. (2001). Sistem pembedungan terpusat: Strategi melestarikan pengurusan kumbahan. *Conference: Environmental Management 2001: Current Development & Future Planning 14th -15th August 2001*.
- Utami, S. W. B., Karyanto, P., Anggraini, B., & Rabani, L. O. (2016). *Realitas bahasa dan budaya terhadap identitas etnik dalam konteks konversi dan revitalisasi budaya sebagai alternatif pengembangan pariwisata di Pulau Bawean: laporan akhir tahun*. Skema Penelitian: Strategis Nasional Tahun ke 1 dari Rencana 2 Tahun, LPPI Universitas Airlangga Surabaya.

Veddayana, C., Romadhon, S., Aldresti, F., & Suyono, S. (2023). Rasionalitas implementasi Chat GPT dalam pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, November, 443–452. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11778>